

**BAB II**  
**IMPLEMENTASI LITERASI MEMBACA PUISI PADA**  
**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 1 TAYAN**  
**HULU KABUPATEN SANGGAU**

**A. Hakikat Membaca**

**1. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melihat tulisan bacaan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis. Membaca diartikan sebagai suatu proses yang bersifat kompleks yang meliputi kegiatan fisik dan mental. Kegiatan bersifat fisik terjadi melalui stimulus melalui indera penglihatan, yaitu mata dan kegiatan yang bersifat mental terjadi ketika pembaca menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan teks bacaan untuk memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan. Menurut Kurniawan (2016: 150) mengatakan bahwa "Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif".

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulisan. Suatu proses yang menuntut agar kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Sedangkan menurut Tarigan (2015:7) Mengatakan bahwa "membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis". Dalman (2013:5) "mengartikan membaca adalah sebagai suatu kegiatan memahami pola-pola Bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk memperoleh informasi darinya". Membaca merupakan proses pemerolehan

makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Berdasarkan pemaparan di dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan untuk menemukan makna dari proses mencerna dan memahami suatu tulisan sesuai dengan tujuan penulis dan membaca aktivitas yang dapat menghasilkan pemahaman dari bacaan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya.

## **B. Literasi Membaca**

Literasi adalah salah satu bentuk keterampilan dalam interaksi individu untuk mengeksplorasi dan menghasilkan pengetahuan tersebut dapat digunakan sebagai praktik sosial, pembelajaran dan pengalaman pekerjaan yang berhubungan. Menurut Fitriani (2019:100) Literasi merupakan “kemampuan membaca dan menulis”. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Damaiantsi (2021:11) “literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis yang digunakan dalam menghadapi tantangan fisik, intelektual, sosial, emosional untuk meningkatkan kualitas diri sehingga tercapai berbagai tujuan kehidupan yang diharapkan”. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Oktariani (2020:24) menyatakan Literasi merupakan “kemampuan seseorang menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis”.

Pada konteks ini, secara aktif pembaca dilibatkan dalam berbagai proses yang terjadi secara simultan, melakukan pengkodean baik secara konseptual maupun perseptual, mikrostruktur maupun makrostruktur. Proses ini melibatkan kegiatan memaknai kata dan menghubungkannya dengan unit ide atau proposisi. Kemudian pembaca menghubungkan unit ide, memaknai detail informasi, dan membangun mikrostruktur dan makrostruktur atau yang diistilahkan sebagai “*the mental representation that the reader construct of the text*”. Pemahaman terhadap mikrostruktur dan makrostruktur menyebabkan pembaca dapat mengidentifikasi ide-ide penting yang kemudian diintegrasikan dengan pengetahuan awal (*prior knowledge*) dan membangun situasi model.

Situasi model ini bersifat khas bagi masing-masing pembaca yang digunakan untuk belajar pada waktu dan konteks lain. literasi merupakan bentuk keaksaraan. Pemaknaan literasi dan implikasi merupakan bentuk keterampilan membaca dan menulis. Kepenulisan dasar menuju pemerolehan dan manipulasi pengetahuan melalui teks tulis, kemudian metalinguistik gramatikal ke struktur teks lisan dan tulis. Kajian mengenai literasi dalam tulisan ini lebih berfokus pada keterampilan membaca. Apabila literasi didefinisikan secara singkat adalah kemampuan menulis dan membaca. Berdasarkan penjelasan mengenai literasi, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kegiatan yang kompleks dan beragam. Tidak hanya terpaut pada membaca dan menulis, namun definisi literasi memiliki pemaknaan yang luas. Salah satunya yakni kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan sebagai kecakapan hidup. Selaras dengan hal ini literasi juga disebut sebagai kemampuan yang dimiliki individu dalam berinteraksi untuk menggali dan menghasilkan informasi yang nantinya dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sosial.

Literasi membaca telah mengalami perkembangan makna secara luas, tidak hanya dimaknai sebatas membaca buku teks dengan memperoleh pemahaman atau makna dari kata yang dibaca melainkan wujud dari kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. *Literature* atau literasi (dari bahasa Latin *litteraturae*, "tulisan"): Sastra telah umum digunakan sejak abad kedelapan belas, setara dengan belles lettres Prancis (huruf-huruf halus), untuk menunjuk tulisan fiksi dan imajinatif berupa puisi, fiksi prosa, dan drama. Literasi adalah salah satu bentuk keterampilan dalam interaksi individu untuk mengeksplorasi dan menghasilkan pengetahuan tersebut dapat digunakan sebagai praktik sosial, pembelajaran dan pengalaman pekerjaan yang berhubungan.

Literasi membaca merupakan kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi bermacam-macam persoalan dari teks yang dibaca. Jadi,

literasi membaca adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menganalisis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks secara tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Hal ini ditegaskan oleh Hermawan, dkk (2020:203) yang menjelaskan bahwa dalam “literasi membaca dibidang pendidikan dan pengajaran merupakan bentuk pembelajaran yang sangat menarik dan penting bagi guru dan siswa agar suatu pembelajaran mudah dipahami atau dimengerti saat melakukan kegiatan membaca, menulis maupun berkomunikasi”. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Chairunnisa (2017:750) bahwa “Literasi membaca merupakan kegiatan membaca sebatas mengenal dan menangkap arti (*meaning*) yang tertera secara tersurat (*eksplisit*)”. Menurut Mahardhani (2021:11) Jadi, “Kemampuan literasi membaca merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh siswa yang digunakan untuk menyerap berbagai sumber informasi yang diterima”.

Pembaca muda dapat membangun makna dari berbagai teks. hal ini, masyarakat pasca-industri para pengguna media cetak yang meliputi aktivitas orang-orang mulai dari belajar di sekolah hingga bekerja akan tetap melakukan komunikasi dan saling berkomunikasi dengan teman, kerabat, berbelanja online dan berpartisipasi dalam masyarakat. Dengan demikian, pemaknaan literasi membaca tidak hanya bergelut mengenai huruf atau kata, kalimat, tulisan, dan buku. Namun lebih luas lagi ketika seseorang menggunakannya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Literasi membaca sebagai pengguna dalam bekerja, belajar, berkomunikasi baik *online* maupun *offline*, verbal maupun nonverbal. Pembaca muda dapat membangun makna dari berbagai teks. Mereka membaca untuk belajar, untuk berpartisipasi dalam komunitas pembaca dan untuk kesenangan.

Sintesis dari penjabaran di atas mengenai literasi membaca adalah kegiatan yang tidak hanya berkaitan dengan membaca dan menulis. Namun lebih luas lagi ketika seseorang menggunakannya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Literasi membaca sebagai pengguna dalam bekerja, belajar,

berkomunikasi baik online maupun offline, verbal maupun nonverbal. Dengan demikian, pemaknaan literasi membaca lebih luas yang digunakan masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan dalam berbagai bidang.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi membaca merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis, literasi membaca yaitu kemampuan seseorang dalam memahami, memaknai, menggunkan dan mempertimbangkan makna dari sebuah tulisan yang dibaca, sehingga sesuatu yang dibaca bisa membekas lama dalam pikiran.

## **C. Membaca Puisi**

### **1. Pengertian Puisi**

*Puisi adalah* karya sastra yang berisi ungkapan dan perasaan penyair mengenai berbagai hal atau suatu kejadian yang diungkapkan dengan bahasa, Secara umum, puisi merupakan karya sastra yang berasal dari ungkapan hati dan perasaan penyair sebagai bentuk mengekspresikan diri. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian puisi atau sajak adalah jenis sastra dengan bahasa yang terikat oleh irama, rima, serta susunan bait dan larik. Puisi mampu mengungkapkan emosi maupun pengalaman penulis yang berkesan kemudian dituangkan dengan gaya bahasa yang berima sehingga semakin menarik untuk dibaca. Menurut Rostina (2021:39) menyatakan “Puisi merupakan luapan pemikiran, perasaan, serta kejadian yang dituliskan dalam sebuah tulisan.

Puisi bersifat imajinatif, karena makna puisi seringkali dianalogikan hingga tidak mudah dipahami begitu saja”. Sejalan dengan pendapat Rostina, Menurut Amin (2016:2) menyatakan “Pengertian Puisi adalah bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait, serta penuh mak-na”. Sedangkan Menurut Pradopo (2014:7) mengungkapkan bahwa “puisi dapat mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama”. Dari

pengertian di atas puisi mencakup arti cukup luas juga diartikan bahwa puisi merupakan karya seni yang erat hubungannya dengan bahasa dan jiwa. Tersusun dengan kata-kata yang baik sebagai hasil curahan lewat media tulis yang bersifat imajinatif oleh pengarangnya untuk menyoroti aspek kehidupan yang dialaminya. Diketahui pengertian puisi sangatlah jelas jika memiliki pengertian puisi berbeda-beda. Pengertian puisi ini berubah sesuai dengan periodeisasi puisi itu sendiri, yang jelas puisi merupakan keresahan yang dituangkan oleh seorang sastrawan melalui media tulisan berupa prosa fiksi ataupun nonfiksi. Jika seseorang menyelami sebuah puisi, berarti ia berusaha mencari siapa dan bagaimana keberadaan penciptanya atau penyairannya. Oleh sebab itu, mendeklamasikan puisi tidak lain dari mengepresikan makanan sesuai dengan cita rasa penyairnya.

## **2. Jenis – Jenis Puisi**

### **a. Puisi lama**

Puisi lama adalah puisi yang belum terpengaruh puisi barat. Puisi yang lahir sebelum masa penjajahan Belanda. Sifat masyarakat lama yang statis dan objektif melahirkan bentuk puisi yang statis yaitu sangat terikat oleh aturan aturan tertentu. Menurut Yuliati (2018:6) “Puisi lama adalah puisi yang secara fisik masih terikat oleh aturan penciptaan yang meliputi: jumlah kata dalam satu baris, jumlah baris dalam satu bait (kurang lebih 4 baris), dan memiliki rima (persajakan)”.

### **b. Puisi baru**

Puisi baru adalah Pembaharuan dari puisi lama dalam penyusunan visi baru menerima dan jumlah baris setiap bait tidak terlalu dipentingkan penulisan puisi baru adalah bentuk puisi bebas yang tidak terikat seperti puisi lama. Menurut Rahmad (2015:19) menyatakan “puisi baru tidak terikat pada aturan apapun”. Hal ini yang membuat puisi baru lebih bebas dan tidak terikat pada rima.

### **c. Puisi bebas**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) puisi bebas merupakan puisi yang tidak terikat oleh Irama dan mantra, dan tidak

terikat oleh jumlah Larik dalam setiap bait. Menurut Silalahi (2015:76) “Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh beberapa aturan khusus, yaitu jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata tiap baris, sajak, irama, ritma dan pilihan kata”.

d. Puisi kontemporer

Istilah puisi kontemporer dipadankan dengan istilah puisi I, puisi masa kini, puisi mutakhir. Menurut Sukrin (2019:286) menyatakan “puisi kontemporer pada hakikatnya merupakan gambaran dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan terjadinya perubahan besar terhadap pembentukan karakter manusia yang modern”.

### 3. Unsur-Unsur Puisi

Karya sastra mempunyai unsur pembangun yang secara bersama-sama membentuk kesatuan dan susunan yang indah sehingga dapat dinikmati pembaca. Menurut Ginanjar (2019:721) Puisi terdiri dari dua unsur pokok yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur fisik secara tradisional disebut bahasa, sedangkan struktur batin secara tradisional disebut makna puisi. Struktur fisik puisi dibangun oleh diksi, bahasa kias (*figurative language*), pencitraan (*imagery*), dan persajakan. Di sisi lain, struktur batin dibangun oleh pokok pikiran (*subject matter*), tema, nada (*tone*), suasana (*atmosphere*), dan amanat.

Adapun unsur-unsur yang dimaksud dalam puisi tersebut sebagai berikut:

a. Struktur Fisik

1) Diksi

Pilihan kata yang sangat penting dalam sebuah puisi. Kata-kata yang dipilih harus dipertimbangkan makna, komposisi bunyi dalam membentuk irama, komposisi kata dalam konteks, dan nilai estetis yang ditimbulkan puisi tersebut. Oleh sebab itu, perbendaharaan kata penyair sangat dituntut. Diksi menurut Asyifa (2018:197) “Pilihan kata yang digunakan di dalam sebuah puisi, dapat menyampaikan

unsur batin penyair dengan jelas dan menyentuh perasaan pembacanya”.

## 2) Citra atau Pengimajian

Imaji disebut juga sebagai citraan atau gambaran angan-angan penulis dalam membuat puisi. pengimajian merupakan susunan kata mengungkapkan pengalaman panca indra yaitu pendengaran, pengelihatan, perasaan. Menurut Putri (2019:286) menyatakan “Pengimajian erat dengan pengalaman panca indra (penglihatan, pendengaran, atau citra rasa) yang dapat dirasakan pembaca setelah atau saat membaca puisi”.

## 3) Kata Konkret

Kata-kata yang nyata yang dimaksud dalam puisi adalah kata-kata yang mengandung kata dan mempunyai makna yang sebenarnya yang disebut juga dengan makna denotative. Penyair berusaha mengkonkretkan kata agar pembaca dapat membayangkan dengan lebih hidup apa yang ingin disampaikannya. Menurut Fransori (2017:6) menyatakan “Kata kata konkret, merupakan kata yang dapat melukiskan dengan tepat, membayangkan dengan jitu apa yang hendak dikemukakan oleh pengarang”. Pengkonkretan kata erat hubungannya dengan pengimajian dengan demikian pembaca terlihat penuh secara batin ke dalam puisi tersebut.

## 4) Bahasa Figuratif (Majas)

Bahasa figurative adalah bahasa yang dipakai penyair untuk mengungkapkan makna secara tidak langsung, Bahasa figuratif memancarkan banyak makna atau kaya makna. Menurut Rofiq (2022:127) menyatakan “figuratif atau majas merupakan suatu cara seseorang menyampaikan sesuatu menggunakan kiasan”.

## 5) Verifikasi

Verifikasi adalah sebuah puisi yang meliputi rima, ritme, dan metrum. Rima adalah pengulangan bunyi dalam sebuah puisi yang membuat puisi menjadi lebih indah. Ritme ( Irama) yaitu alunan suara



atau pengulangan bunyi yang tersusun rapih dan teratur sedangkan metrum adalah pola-pola yang ada di dalam puisi yang iramanya bersifat tetap. Menurut Dirman (2022:1639) menyatakan “Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi”.

#### 6) Tipografi

Tipografi merupakan struktur yang membentuk suatu puisi, mulai dari tepi kanan-kiri, baris, hingga penggunaan huruf kapitalnya. Tipografi yang disusun sedemikian rupa akan memberikan gambaran atau suasana sajak terpola dan teratur. Menurut Iswari (2021:654) menyatakan “Tipografi puisi yang dipandang sebagai karakteristik puisi yang paling mudah”.

#### b. Struktur Batin

##### 1) Tema

Unsur penting dalam puisi adalah tema atau makna utuh, yaitu apa yang dimaksud dengan keseluruhan puisi adalah mengandung keseluruhan makna yang bulat. Makna keseluruhan dalam puisi itu timbul sebagai akibat pengungkapan diksi (imaji, kias, ligas, simbolik), bunyi disamping bentuk penyajiannya. Menurut Hidayatullah (2018:2) “Tema merupakan gagasan pokok penyair lewat puisinya”.

##### 2) Rasa

Rasa adalah sikap penyair dalam pokok persoalan yang terdapat dalam puisinya. Perasaan merupakan sebuah suasana hati (batin) seorang penulis yang dirasakan dan diekspresikan melalui sebuah puisinya. Menurut Nuwa (2019:64) menyatakan “Perasaan adalah rasa penyair yang diungkapkan dalam puisi”.

##### 3) Nada

Nada dalam puisi adalah sikap penyair terhadap pembaca atau penikmat karya ciptanya. Menurut Ahsin (2017:23) “Nada adalah

sikap penyair dalam menyampaikan puisinya terhadap pembacanya, nada juga berhubungan dengan tema dan rasa”.

#### 4) Amanat

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Menurut Kusmiati (2018:906) “Amanat adalah pesan kebaikan yang dapat dipetik. Tema dan amanat dalam sebuah puisi saling berhubungan, karena dibalik tema ada sebuah amanat yang tersirat di dalamnya”.

### 4. Membaca Puisi

Membaca puisi adalah kegiatan menyampaikan makna di dalam sebuah puisi dengan penuh penghayatan, teknik vokal, dan penampilan yang sesuai dengan puisi yang kemudian dibaca di depan penonton.

Teknik membaca puisi

#### a. Ekspresi

“Ekspresi adalah pengungkapan ataupun suatu proses dalam mengutarakan maksud, perasaan, gagasan, dan sebagainya” menurut Fahrefi (2018:27). Suatu pemikiran atau gagasan yang ada dalam pikiran seseorang sebaiknya diekspresikan dalam bentuk nyata sehingga dapat dirasakan manfaatnya. Ekspresi adalah hasil manifestasi dari emosi. Hanya dengan melihat ekspresi dari wajah seseorang atau gerak-geriknya kita dapat mengetahui apa yang sedang dirasakannya, apakah sedang senang atau sedih. Mengekspresikan perasaan juga dapat menghasilkan karya seni luar biasa. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pembacaan puisi adalah ekspresi. Ekspresi berkaitan dengan pengungkapan maksud, gagasan, atau perasaan suatu puisi melalui raut wajah secara tepat. Ekspresi ini penting agar maksud, gagasan, dan perasaan dalam puisi dapat tersampaikan dengan tepat.

## b. Teknik Vokal

Teknik membaca puisi yang kedua ini berkaitan dengan bagaimana kejelasan suara yang baik dalam membaca puisi. Untuk memastikan bahwa suara yang kita hasilkan saat membaca puisi itu baik, jelas dan membantu penyampaian makna atau penafsiran terhadap puisi itu kepada *audience*, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

### 1) Intonasi

Intonasi adalah keras lembutnya pengucapan suatu kata yang mempengaruhi ketepatan penyajian puisi juga bisa menyatakan bahwa tinggi rendahnya nada dalam membaca puisi disebut intonasi. Menurut Hasminur (2023:1884) “Kemampuan membuat intonasi dalam membaca puisi adalah momen ketika siswa selaku penyair dapat menggunakan nada tertentu supaya karakter pada kata yang diucapkan bisa enak didengar dan juga tidak membosankan teknik untuk membuat suara menjadi lebih jelas pada saat mengucapkan setiap kata yang ada dalam sebuah puisi”. Supaya bisa memiliki intonasi yang baik, harus terlebih dahulu menemukan kata-kata yang dianggap penting yang lalu diberikan penekanan dalam pengucapannya. Penekanan kata-kata yang penting ini disebut juga tekanan dinamik. Selain penekanan kata, juga harus menentukan cepat lambatnya pengucapan suatu kata yang disebut dengan tekanan tempo.

### 2) Jeda

Teknik vokal yang perlu diperhatikan adalah jeda. Sebagai karya sastra yang disusun dalam bentuk baris atau larik, salah satu kesalahan yang sering dilakukan oleh seseorang dalam membaca puisi adalah memberikan jeda ketika berada dalam pergantian barisnya. Menurut Afdholy (2020:179) “Jeda berarti pemenggalan kalimat dalam membaca puisi”. Jeda sendiri adalah cara melakukan pemberhentian sesaat dalam membaca puisi. Namun, apabila pemberian jeda dilakukan pada setiap baris puisi, tentu bisa mengakibatkan adanya efek terputus-putus. Hal ini bisa jadi mengganggu pendengar ketika

hendak memahami atau menikmati pembacaan puisi. Nah, cara yang bisa Kamu gunakan untuk mengakali masalah tersebut adalah dengan mengikuti tanda baca yang ada di dalam puisi. Pada saat menemui tanda koma (,), maka dapat memberikan penjedaan secara singkat. Sementara, apabila menemui tanda titik (.), bisa lebih lama dalam melakukan penjedaan.

### 3) Artikulasi

Artikulasi dapat diartikan sebagai teknik untuk membuat suara menjadi lebih jelas pada saat mengucapkan setiap kata yang ada dalam sebuah puisi. Menurut Ferawati (2022:79) “pengucapan kata yang utuh dan jelas bahkan di setiap hurufnya”. Cara melatih artikulasi ini, Kamu bisa mulai mengucapkan secara jelas huruf-huruf vokal seperti /a/, /i/, /u/, /e/, /o/. Nah, teknik yang bisa Kamu lakukan agar suara bisa lebih jelas adalah dengan membuka dan membentuk mulut sesuai dalam huruf yang diucapkan.

### 4) Pernafasan

Teknik pernafasan yang benar penting supaya dalam membaca tidak kehabisan nafas. Menurut Tampinongkol (2023:283) “pernafasan yang berkaitan dengan bagaimana menghirup, menyimpan, dan mengeluarkan udara ketika mengucapkan bunyi bahasa”. Kemampuan dalam mengatur nafas dengan baik menjadi penting untuk mencegah kehabisan nafas pada saat membaca puisi. Salah satu teknik pernafasan yang bisa Kamu gunakan adalah nafas perut. Penggunaan nafas perut dapat dilihat pada saat perut mengembang saat menarik nafas.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan tersusun dengan cermat, memusatkan perhatian pada struktur fisik dan internalnya, untuk membangkitkan kesadaran masyarakat akan pengalaman hidup.

#### **D. Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*instruction*” yang terdiri dari 2 kegiatan utama, yaitu belajar (*learning*) dan mengajar (*teaching*) kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian pembelajaran adalah ketentuan, kaidah, hukum, atau norma yang harus diperhatikan oleh setiap pelaku pembelajaran, agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara efisien. Menurut Darmawan, dkk (2020:1) hakikat “pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru atau pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya”. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Menurut Suardi (2018:6) “istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar”.

Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. Menurut Nurfadhillah (2021:13) menyatakan “pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”. Dalam peristiwa tersebut terjadi interaksi pendidik dan peserta didik dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang menjadi kebiasaan bagi peserta didik yang bersangkutan. Pendidik berperan sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pelajar. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, pendidik mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Pembelajaran adalah proses menciptakan pengetahuan baru dan pemahaman tentang apa itu mereka sudah tahu dan percaya. Belajar adalah

perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari praktik tersebut diperkuat. Pembelajaran merupakan sebuah konteks membantu pelajar untuk belajar sebagai proses pembangunan berulang, menguji, dan menyempurnakan model mental. Berkaitan dengan pembelajaran bahasa, pembelajaran bahasa merupakan upaya yang mengakibatkan siswa dapat mempelajari bahasa dengan cara efektif dan efisien.

Dari berbagai pengertian pembelajaran, maka dapatlah dimengerti bahwa yang dimaksud pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis, dan saling memengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar serta hasil yang mengacu kepada perubahan dengan hasil yang positif.

## **E. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib tingkat pendidikan. Ada 4 aspek untuk belajar bahasa Indonesia hadir sebagai wilayah studi yaitu Indonesia mendengarkan, berbicara, membaca, menulis. Mendengarkan adalah sebuah proses mendengarkan simbol kata dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh wawasan, memahami isi dan memahami makna dari komunikasi yang dikomunikasikan. Berbicara dengan bahasa lisan atau ujaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mempelajari peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Khair (2018:89) menyatakan “Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah mempelajari peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya”. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Rambe (2018:102) menyatakan “Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya mempelajari peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia

yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya”. Menurut Hidayah (2015:193) menyatakan “pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam dunia pendidikan”.

Pada Ruang lingkup kebangsaan, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran sentral untuk dibelajarkan. Bahasa Indonesia menjadi pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Hal tersebut disebabkan Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa, antara lain (1) akhlak mulia dengan cara menggunakan bahasa Indonesia secara santun; (2) Pengutamaan dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara; (3) Menggunakan bahasa dalam berbagai teks multimodal untuk berbagai tujuan dan konteks; (4) Menerapkan literasi pada saat belajar dan bekerja; (5) memiliki peran sentral untuk dibelajarkan. Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam dunia pendidikan”.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 memiliki persamaan pada penggunaan pendekatan berbasis genre teks. Melalui pendekatan tersebut, bahasa Indonesia dibelajarkan dalam dua keterampilan yakni reseptif dan produktif. Kemampuan reseptif meliputi keterampilan menyimak, dan membaca memirsa. Adapun kemampuan produktif meliputi berbicara mempresentasikan dan menulis. Berdasarkan pengelompokan tersebut, terdapat dua hal yang berbeda dibandingkan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Pertama, terdapat penambahan keterampilan memirsa yang dibelajarkan bersama-sama dengan keterampilan membaca. Keterampilan memirsa digunakan untuk memahami informasi yang disajikan dalam bentuk audio visual. Keterampilan ini memerlukan pemahaman yang lebih tinggi daripada keterampilan menyimak.

## 2. Tahapan Pembelajaran Bahasa Indonesia

### a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program,

penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Menurut Nadlir (2013:339-352) Perencanaan pembelajaran merupakan “sesuatu hal yang penting bagi guru dalam menjalankan tugasnya”. “Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan metode dan pendekatan pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu”. An-nur (2021:5) Perencanaan pembelajaran adalah proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan atau pendekatan metode, dan penilaian, menentukan alokasi waktu untuk mencapai tujuan tertentu.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Menurut Febrina (2018:340) menyatakan “pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi dari RPP yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup”. Sejalan dengan pendapat Subandiyah (2015:120) menyatakan “yang dimaksudkan dengan tahap pelaksanaan adalah tahap ketika guru melaksanakan rencana pembelajaran yang disusun dalam RPP”. Setelah itu dilakukan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran serta dilakukan pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, pelaporan dan tindak lanjut.

Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.



### c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah proses pencarian, pengumpulan dan pemberian data (informasi) kepada pengambil keputusan yang diperlukan untuk memberikan pertimbangan apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan. Menurut Suardipa (2020:99) menyatakan “Evaluasi (evaluation) adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek, dari sudut pendidikan yang dimaksud dengan evaluasi ialah suatu proses sistematis untuk menentukan sampai seberapa jauh tujuan intruksional dicapai oleh pembelajar”. Jadi Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Sedangkan menurut Setiawan (2021:505) Evaluasi pembelajaran adalah “suatu proses menentukan nilai prestasi peserta didik dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya”. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang sesuai tujuan dan fungsinya serta untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

## **F. Implementasi**

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Definisi lain dari Implementasi adalah menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu yang memiliki efek atau pengaruh pada sesuatu. Definisi Implikasi atau Implementasi juga dapat bervariasi menurut para ahli. Menurut Rosad (2019:176) mengatakan bahwa Implementasi adalah “bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai

tujuan kegiatan”. Haryati (2015:131) menyatakan Pengertian “implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan”. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Salabi (2020:3) bahwa implementasi merupakan “pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci”.

Implementasi merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius sesuai dengan program yang dirancang untuk dilaksanakan sepenuhnya yang mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan. Implementasi memiliki beberapa jenis salah satunya adalah implementasi pendidikan. Implementasi Pendidikan Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan maupun dalam dunia manajemen, setiap guru setelah merancang program dan rencana tertentu akan berusaha sebaik mungkin untuk melaksanakan rencana tersebut untuk mencapai keberhasilan dan mencapai tujuan yang diinginkan dengan aturan yang berlaku. Implementasi pendidikan artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan sesuai dengan program yang dirancang untuk dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan program juga perlu sepenuhnya melaksanakan apa yang direncanakan dalam program, Masalah akan muncul jika apa yang dilakukan menyimpang dari apa yang direncanakan atau tidak dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara perancangan dengan implementasi.

Kurikulum berperan sebagai rencana belajar dan karena itu apa yang diketahui tentang proses pembelajaran dan perkembangan individu (siswa) berpengaruh pada penyusunan kurikulum. Kurikulum sebagai rencana atau program untuk semua pengalaman siswa dibawah arahan sekolah. Kurikulum fokus pada pengembangan kurikulum yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan, disediakan dan disusun untuk melancarkan proses pembelajaran. Menurut Hernawan, dkk (2013:8) “kurikulum merupakan suatu rencana tertulis yang disusun guna mempelancar proses pembelajaran”. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Bahri (2017:18) Berpendapat “kurikulum adalah keseluruhan

program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi dan lembaganya”.

Hubungan kurikulum dengan pendidikan ialah kurikulum berisi jenis mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan termasuk program setiap mata pelajaran dalam bentuk deskripsi bentuk mata pelajaran yang mengacu pada tujuan yang ingin dicapai dalam mata pelajaran ini. Isi Kurikulum disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang diperoleh melalui sekolah dan hubungannya keseluruhan dan dalam mata pelajaran. Strategi implementasi kurikulum digunakan untuk mencapai tujuan tersebut menggambarkan bagaimana belajar terjadi Kemampuan mengevaluasi dan menyelenggarakan kegiatan sekolah secara terkendali ukuran diskusi tentang kurikulum dan pengajaran selalu terkini dengan sistem pendidikan. kurikulum dan gaya belajar bagian integral dari sistem pendidikan nasional. pendidikan, kurikulum dan pengajaran merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan mewujudkan sistem pendidikan nasional. Pendidikan adalah fokusnya Kurikulum Inti dan Pengajaran. kurikulum dan pengajaran Pendidikan merupakan paket pelatihan yang saling berkaitan satu sama lain.

Kegiatan Pokok Implementasi Pendidikan: (1) pengembangan Program Pengembangan kurikulum meliputi pengembangan silabus tahunan (silabus umum untuk setiap mata pelajaran), silabus semester (berisi item yang akan disampaikan selama semester), silabus modular, modul/mata pelajaran (lembar, mata kuliah, tanya jawab), program mingguan dan program harian (untuk kemajuan dan kesulitan siswa), program pengayaan dan bimbingan belajar, dan program Bimbingan dan Konseling; (2) pelaksanaan Pembelajaran Pada pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku siswa.

Pelaksanaan tidak terbatas pada pelaksanaan suatu program (kurikulum, pembelajaran) tetapi sebelum pelaksanaan, guru telah merancang rencana pembelajaran sesuai dengan program yang berlaku, tugas selanjutnya adalah pelaksanaan kerja dan terakhir evaluasi. Dari hasil evaluasi akan diambil keputusan apakah desain memenuhi tujuan atau memerlukan perencanaan

ulang. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana program pendidikan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogram, direncanakan, serta dirancang secara sistematis atas dasar norma yang berlaku dan dijadikan pedoman pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan, kurikulum dan pengajaran merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dan Implementasi merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan dengan harapan akan memperoleh suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran dari suatu kebijakan itu sendiri.

### **G. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan adalah hal-hal yang sejenis yang berkaitan dengan objek dalam koneksi yang dapat dan berhubungan penelitian yang sebelumnya sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti. Penelitian relevan pertama dilakukan oleh Hendrawan Triyanto & Ika Krismayani (2019) merupakan mahasiswa Universitas Diponegoro dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GSL) Tahap Pembahasan Sebagai Upaya menumbuhkan Budaya Literasi di SMP Negeri Kabupten Kudus (Studi Kasus di SMP 1 Kudus, SMP 2 Kudus, dan SMP 1 Jati Kudus). Adapun simpulan yang dilakukan oleh Hendrawan Triyanto & Ika Krismayani yaitu (1) kegiatan pembelajaran di sekolah, dengan menyesuaikan kemampuan sekolah baik di SMP 1 Kudus, SMP 2 Kudus, dan SMP 1 Jati Kudus, sekolah juga berusaha mengembangkan lingkungan dari segi fisik, (2) Pengadaan buku bacaan di perpustakaan, pemberian reward kepada siswa, memonitoring dan evaluasi, serta mengajarkan siswa dalam memilih buku bacaan, merupakan strategi yang dilaksanakan untuk menuju tujuan GLS tahap pembiasaan (3) Dampak negatif dari pelaksanaan GLS yaitu mengurangi waktu pada jam pelajaran pertama, Dampak positif yang dirasakan oleh siswa adalah memperkaya kosa kata, dan melatih keterampilan membaca dan menulis. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan Hendrawan Triyanto & Ika Krismayani yaitu terletak pada subjek Hendrawan Triyanto & Ika Krismayani melakukan penelitian di Sekolah

Menengah Pertama yaitu SMP Negeri Kabupten Kudus di SMP 1 Kudus, SMP 2 Kudus, dan SMP 1 Jati Kudus). Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang implementasi literasi membaca, faktor menghambat dan mendukung implementasi literasi membaca.

Penelitian relevan yang kedua dilakukann oleh Selvia (2021) merupakan mahasiswa IKIP PGRI Pontianak dengan judul Keterampilan Menulis Puisi pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Walisongo Pontianak. Adapun simpulan yang dilakukan oleh Selvia yaitu (1) analisis data, keterampilan menulis puisi siswa kelas X Madrasah Aliyah Walisongo Pontianak termasuk kategori baik hal ini dapat dibuktikan dan dilihat dari nilai rata-rata menulis, (2) kemampuan menulis puisi siswa kelas X Madrasah Aliyah Pontianak untuk aspek kesesuaian isi dengan tema tergolong sangat, (3) motivasi belajar menulis puisi siswa kelas X Madrasah Aliyah Walisongo Pontianak berdasarkan hasil angket ketujuh, siswa senang dan termotivasi untuk berusaha mendapatkan nilai yang baik dengan berusaha dengan keras, (4) kendala dalam menulis puisi siswa kelas X Madrasah Aliyah Walisongo Pontianak kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam menulis puisi adalah sulit menentukan tema pada saat ingin memulai menulis puisi. Siswa juga sulit menentukan pilihan kata yang tepat, dan membuat pilihan kata tersebut sesuai dengan isi hati. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan Selvia (2021) yaitu terletak pada judul yaitu Menulis Puisi pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Walisongo Pontianak sedangkan judul peneliti yaitu Implementasi Literasi Membaca Muisi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. Persamaannya yaitu terletak pada objek penelitian sama-sama meneliti kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.